

LAPORAN PPM

Kelompok

**UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEREMPUAN DALAM
PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN *WEDDING
CRAFT* SEBAGAI ALTERNATIF PEKERJAAN SAMPINGAN IBU
RUMAH TANGGA DUSUN PANDEAN, CONDONGCATUR**



OLEH:

Drs. SALIMAN, M.Pd.

ANIK WIDIASTUTI, M.Pd.

TAAT WULANDARI, M.Pd.

Drs. UDIA HARIS HADORI

ULYA NELAWATI

WAHYU UTAMI

DENI EVIANA

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2013

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM dengan judul “Upaya Meningkatkan Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Melalui Pelatihan *Wedding Craft* sebagai Alternatif Pekerjaan Sampingan Ibu Rumah Tangga Dusun Pandean, Condongcatu” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para ibu muda tentang *wedding craft* sehingga dapat menambah keterampilan para ibu muda Dusun Pandean, Condongcatu. Keterampilan *wedding craft* yang diperoleh melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat dijadikan alternatif pekerjaan sampingan ibu muda sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Juli 2013 di Dusun Pandean RT 07, RW 56, Condongcatu, Depok, Sleman dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik mandiri, dan tanya jawab. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para ibu muda Dusun Pandean mengetahui dan memiliki keterampilan *wedding craft* yang dapat dijadikan alternatif pekerjaan sampingan dan meningkatkan perekonomian keluarga di masa selanjutnya.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab. Para peserta cukup antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada tim pengabdian. Selain itu antusiasme peserta saat menyimak kegiatan demonstrasi dari tim dan melakukan praktik mandiri juga sangat tinggi. Peserta kegiatan yang dapat hadir sebanyak 26 dari 30 peserta yang diundang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Pada masyarakat kuno, peran perempuan dalam keluarga lebih ditekankan pada sektor domestik sebuah keluarga, yaitu memasak dan mengurus anak. Perempuan ibarat pemain di belakang panggung yang memiliki peran penting namun tak pernah tampil di muka umum.

Seiring dengan perkembangan jaman dan munculnya emansipasi perempuan membawa banyak perubahan pada peran perempuan, erat kaitannya dengan kesetaraan peran perempuan dan pria dalam sebuah keluarga. Tidak jarang perempuan bekerja menghidupi keluarganya, bahkan yang menjadi tulang punggung bagi sebuah keluarga. Banyak perempuan yang menuntut ilmu setinggi-tingginya demi memperoleh pekerjaan yang menjanjikan bagi kehidupan keluarganya. Diiringi dengan ketekunan dan keuletan seorang perempuan, maka banyak pula perempuan yang menduduki peran penting dalam sebuah negara, seperti menjadi seorang lurah, camat, bupati, menteri bahkan menjadi seorang presiden. Hal ini tak menjadi masalah bagi para perempuan yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang tinggi, akan tetapi bagi perempuan yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan tinggi tentunya akan menyebabkan kalah bersaing dengan perempuan lainnya.

Seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Pandean, Condongcatur, Depok, Sleman. Tidak sedikit perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa memiliki pekerjaan yang dapat membantu perekonomian

keluarganya. Setelah menikah, perempuan hanya berperan di sektor domestik seperti pada masyarakat era Kartini. Seiring dengan berkembangnya perkonomian global, sebuah keluarga memiliki tuntutan yang cukup tinggi dari segi ekonomi. Jika pekerjaan seorang suami sudah cukup mapan, seorang perempuan tidak perlu bersusah payah mencari pekerjaan sebagai penopang tambahan perekonomian keluarga. Namun bagi keluarga yang perekonomiannya termasuk dalam kategori menengah ke bawah, perlu adanya penghasilan tambahan selain dari suami agar mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Masyarakat Dusun Pandean yang banyak terkategori dalam keluarga berpenghasilan menengah dan menengah ke bawah perlu diberikan pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga sebagai alternatif pekerjaan sampingan. Pekerjaan yang dapat menjadi alternatif ialah pekerjaan yang mengandalkan keterampilan yang dapat dilatih tanpa tuntutan pendidikan yang tinggi. Salah satu keterampilan yang ingin dimiliki oleh masyarakat Dusun Pandean, Condongcatur adalah keterampilan membuat hantaran pernikahan atau yang biasa disebut dengan *wedding craft*.

Hal tersebut erat kaitannya dengan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, di mana saat memiliki hajat menikahkan anggota keluarganya, menyediakan berbagai macam hantaran pernikahan bagi calon mempelai perempuan dalam acara pasok tukon atau seserahan. Dalam acara seserahan dibuat hantaran pernikahan yang biasanya dilakukan oleh para perempuan. Padahal untuk membuat hantaran pernikahan tidaklah mudah. Jika dilihat secara ekonomi, hal tersebut sebenarnya adalah peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Jika para perempuan di Dusun Pandean memiliki keterampilan membuat *wedding craft*, tentunya dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis yang prospektif yaitu paguyuban penerima pesanan pembuatan aneka *wedding craft* yang dikelola oleh ibu rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan para ibu rumah tangga, pelatihan *wedding craft* juga dapat menjadi alternatif pekerjaan sampingan ibu rumah tangga Dusun

Pandean, Condongcatu. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan sebuah upaya meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian keluarga melalui pelatihan *wedding craft* sebagai alternatif pekerjaan sampingan ibu rumah tangga Dusun Pandean, Condongcatu.

B. LANDASAN TEORI

1. Peran Perempuan

Pengertian Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran perempuan saat ini mengalami peningkatan dibandingkan pada zaman dahulu saat belum diakuinya emansipasi. Ida Rachmi Cahlidunhas menyebutkan bahwa peranan ialah penjawantahan jabatan atau kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Istiah menyatakan bahwa peran berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (2009: 1). Dalam hal ini tentunya termasuk peran perempuan. Titik Hartini menyampaikan tentang model pemberdayaan perempuan yang pernah dilakukan Sarah Longwe (Istiah, 2009: 3):

- a. Menyamakan posisi perempuan dan laki-laki di keluarga dan masyarakat
- b. Melibatkan perempuan secara setara dalam proses pembangunan
- c. Meningkatkan sumber daya perempuan untuk mengasah potensi intelektualnya.

Perempuan dapat diberdayakan dengan model di atas, yaitu meningkatkan perannya setara dengan laki-laki. Norma Awaddah (2011: 1) menyebutkan bahwa secara sosial perempuan selalu memiliki peran sebagai berikut:

a. Peran wanita dalam keluarga

- 1) Sebagai istri dan pendamping suami
- 2) Sebagai ibu dan pendidik bagi anak-anak
- 3) Sebagai partner seks
- 4) Sebagai pengatur/pengelola rumah tangga

b. Peran wanita dalam masyarakat adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan wanita di luar lingkungan rumah tangga.

c. Peran wanita dalam organisasi profesi

Selain berperan di keluarga dan masyarakat sudah banyak wanita-wanita yang berperan dalam organisasi profesi seperti pemberdayaan perempuan (KOMNAS PEREMPUAN) dan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang wanita yang tujuannya untuk memperjuangkan hak-hak kaum wanita.

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.

b. Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal (<http://www.sarjanaku.com>).

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi peran. Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur peran antara lain kelas sosial, dan bentuk-bentuk keluarga.

2. *Wedding Craft*

Wedding craft lebih dikenal dengan kerajinan hantaran pernikahan yang diberikan kepada calon pengantin perempuan dari keluarga pengantin laki-laki atau yang sering disebut dengan seserahan. Seserahan adalah simbol bahwa mempelai pria sanggup dan mampu untuk bertanggung jawab mencukupi kebutuhan hidup calon pengantin perempuan. Selain kebutuhan dasar, disisipkan juga barang atau makanan yang menjadi simbol keseriusan mempelai pria untuk mencintai dan setia pada calon pengantinnya.

(http://carapedia.com/makna_hantaran_adat_jawa_info3604.html).

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan saat membuat hantaran pernikahan.

- a. Tidak berlebihan dalam penambahan aksesoris pada hantaran.
- b. Penambahan aksesoris wadah hantaran pernikahan dapat diberikan dengan pita sederhana baik dari bahan kain, pita bahan satin, pita jepang ataupun pita organdi dan sebagainya.
- c. Aksesoris dapat diletakkan di bagian luar.
- d. Sebagai alat bantu kreasi, anda dapat pula menggunakan jarum pentul sehingga anda dapat melakukan kreasi cantik dengan minimalisasi yang baik dan menghindarkan dari kerusakan bahan hantaran.
- e. Buatlah bentuk kreasi hantaran yang bermacam-macam.
- f. Pastikan anda menyesuaikan bentuk wadah hantaran dengan isi hantaran guna menghindarkan ketimpangan antara bentuk wadah dengan isi hantaran.
- g. Dalam hal pengemasan wadah hantaran, anda dapat menggunakan plastik pembungkus yang siap pakai. Anda dapat pula menggunakan plastik kado yang tersedia bebas di pasaran. Pengemasan ini berfungsi selain untuk

mempercantik tampilan wadah hantaran, juga untuk melindungi isi hantaran agar tidak mudah terkena debu dan kotoran lainnya.

3. Pekerjaan Sampingan

Ubaydillah (2008: 1) menyatakan bahwa pekerjaan sampingan lebih mengarah pada pengertian adanya pekerjaan lain atau profesi lain yang kita tangani di luar pekerjaan resmi di kantor. Ada beberapa motif melakukan pekerjaan sampingan, antara lain menambah penghasilan, menyalurkan bakat, kelebihan personal, panggilan visi hidup atau investasi.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan kajian teori di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran perempuan dalam perekonomian keluarga belum optimal ditandai dengan tidak memilikinya pekerjaan sebagai penopang kedua perekonomian keluarga setelah suami.
2. Setelah menikah banyak perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa memiliki pekerjaan.
3. Keterampilan ibu rumah tangga Dusun Pandean dalam membuat *wedding craft* masih rendah.
4. Belum disadarinya potensi bisnis *wedding craft*.

Berdasarkan hal di atas, diajukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian keluarga melalui pelatihan *wedding craft* bagi ibu rumah tangga Dusun Pandean, Condongcatur?
2. Bagaimana *wedding craft* dapat menjadi alternatif pekerjaan sampingan ibu rumah tangga Dusun Pandean, Condongcatur?

D. TUJUAN KEGIATAN

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian keluarga melalui pelatihan *wedding craft* bagi ibu rumah tangga Dusun Pandean, Condongcatur.
2. Memberikan alternatif pekerjaan sampingan ibu rumah tangga Dusun Pandean, Condongcatur melalui *wedding craft*.

E. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Manfaat Umum
 - a. Bagi kelompok sasaran:
 - 1) Diperolehnya keterampilan *wedding craft* oleh ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur.
 - 2) Ibu muda peserta kegiatan dapat memiliki pekerjaan sampingan dalam bidang *wedding craft* sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.
 - b. Bagi lembaga:
 - 1) Memasyarakatkan Jurusan Pendidikan IPS, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta dalam masyarakat.
 - 2) Menerapkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian keluarga melalui penyelenggaraan pelatihan *wedding craft* sebagai alternatif pekerjaan sampingan.
2. Manfaat Khusus
 - a. Program ini akan meningkatkan keterampilan khalayak sasaran.
 - b. Program ini akan menunjukkan bahwa peran perempuan dalam perekonomian keluarga dapat ditingkatkan melalui sebuah pekerjaan sampingan berupa keterampilan *wedding craft*.

- c. Secara nasional, program ini akan menunjukkan bahwa Universitas Negeri Yogyakarta berperan serta dalam memajukan masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para ibu muda di Dusun Pandean, Condongcatur, Depok, Sleman khususnya RT 07 RW 56. Jumlah peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebanyak 26 orang.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sosialisasi ke pengurus PKK RT/RW untuk melaksanakan:

- a. Identifikasi ibu muda yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan *wedding craft*.
- b. Pelatihan *wedding craft*.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Pengurusan perizinan

Langkah awal kegiatan PPM adalah mengurus perizinan. Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas Nomor: 180 b.13/H.34.22./PM/2010 tertanggal 15 April 2010 dan Seminar Awal tertanggal 28 April 2010, maka Tim Pengabdi segera mengurus perizinan melalui pada pengurus RT/RW setempat. Setelah izin diperoleh maka Tim Pengabdi segera berkoordinasi dengan pengurus PKK untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Pertemuan dengan pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur.

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan pengurus PKK yang diwakili ibu RT. Dalam koordinasi awal ditentukan jumlah ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur yang akan diundang dalam kegiatan PPM yaitu sebanyak 30 orang.

3. Pelaksanaan PPM

PPM dilaksanakan tanggal 24 dan 25 Juli 2013 di RT 07 RW 56, Dusun Pandean, Condongcatur, Depok, Sleman. PPM hari pertama dilaksanakan melalui kegiatan ceramah mengenai peran perempuan dalam keluarga, pentingnya peningkatan perekonomian keluarga, kemudian dilanjutkan ceramah mengenai *wedding craft* dalam tradisi pernikahan dan potensinya sebagai pekerjaan sampingan. Setelah ceramah dilanjutkan kegiatan demonstrasi pembuatan *wedding craft*. Pertemuan kedua dilanjutkan kegiatan praktik mandiri oleh peserta pelatihan. Kegiatan praktik mandiri ini dilakukan dengan proses pendampingan oleh tim pengabdi yang bekerjasama dengan satu tenaga luar untuk membimbing peserta dalam membuat berbagai bentuk atau model *wedding craft*. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab peserta mengenai *wedding craft*.

4. Evaluasi hasil kegiatan.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi mengenai pemahaman peserta terhadap *wedding craft*.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini, antara lain:

1. Faktor pendukung:
 - a. Pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 07 RW 56 yang dapat diajak bekerjasama dan sangat membantu dalam kegiatan PPM.
 - b. Antusiasme ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur dalam mengikuti pelatihan *wedding craft* yang dilakukan.
 - c. Lokasi pengabdian yang mudah untuk dijangkau.
2. Faktor penghambat:
 - a. Adanya anggapan bahwa setiap program yang dilakukan untuk warga pasti mengucurkan dana untuk mereka.
- 2) Kendala waktu pelaksanaan PPM bersamaan dengan acara Ruwahan sehingga ada beberapa peserta yang diundang tidak dapat hadir.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan PPM berjalan lancar karena pihak UNY, dalam hal ini Dekan FIS dan Pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur, khususnya RT 07 RW 56 memudahkan perizina yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PPM sehingga Dusun Pandean, Condongcatur siap menerima Tim PPM UNY untuk melaksanakan kegiatan di wilayahnya.
2. Hasil pertemuan dengan perwakilan pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 7 RW 56 dan Tim PPM UNY menyepakati bahwa kegiatan pelatihan *wedding craft* dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Juli 2013 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan pelatihan dihadiri sebanyak 26 orang dari 30 orang yang

diundang. Beberapa peserta kegiatan PPM memberikan masukan atau aspirasinya, antara lain:

- a. Memohon agar dapat dilakukan pendampingan ibu muda dalam peningkatan keterampilan *wedding craft*.
 - b. Perlu adanya pembentukan paguyuban jasa layanan *wedding craft* yang dikelola oleh ibu-ibu warga Dusun Pandean, Condongcatur, khususnya RT 07 RW 56.
 - c. Perlunya pelatihan promosi/pemasaran jasa layanan *wedding craft*.
3. Dalam kesempatan tersebut Tim PPM UNY menyampaikan materi tentang *wedding craft* dalam pernikahan serta peran perempuan dalam keluarga dan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang salah satunya melalui pekerjaan sampingan yang dapat dilakukan melalui jasa *wedding craft*. Selain itu tim PPM bekerja sama dengan satu orang ahli pembuat *wedding craft* karena banyaknya peserta pelatihan dan untuk meningkatkan pembimbingan dalam kegiatan praktik mandiri.

4. Evaluasi pelaksanaan PPM

Evaluasi kegiatan PPM oleh tim pengabdian dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 1 dan 2 Agustus 2013 dengan berdiskusi langsung dengan peserta pelatihan *wedding craft*. Dalam diskusi diketahui beberapa kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan antara lain:

- a. Keterampilan yang dimiliki ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 07 RW 56 masih tingkat dasar, sehingga model yang dikuasai masih terbatas.
- b. Pembentukan paguyuban layanan jasa *wedding craft* belum terrealisasi karena kesibukan masing-masing peserta.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan PPM di Dusun Pandean, Condongcatur, Depok, Sleman khususnya RT 07 RW 56 dimulai dengan diterimanya proposal pengabdian masyarakat berjudul “Upaya Meningkatkan Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Melalui Pelatihan *Wedding Craft* sebagai Alternatif Pekerjaan Sampingan Ibu Rumah Tangga Dusun Pandean, Condongcatur” oleh FIS, UNY. Tim PPM merasa mendapat kemudahan mulai dari mengurus perizinan, dari Dusun Pandean, Condongcatur, RT 07 RW 56. Pejabat setempat membantu kelancaran perizinan karena berkepentingan dengan usaha peningkatan keterampilan warganya.

Pertemuan yang dilakukan dengan pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 07 RW 56 ternyata menarik minat para ibu muda target sasaran untuk hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan *wedding craft*. Demikian juga pejabat setempat sangat membantu mulai dari persiapan, penyebaran undangan, tempat dan peralatannya. Pertemuan dengan pengurus PKK Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 07 RW 56 dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan *wedding craft*. Tingkat kehadiran mencapai 86 persen sehingga menunjukkan antusiasme mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat di Dusun Pandean, Condongcatur menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan *wedding craft* yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur khususnya RT 07 RW 56 dalam *wedding craft* dan peran perempuan dalam perekonomian keluarga.
2. Peningkatan peran perempuan dalam perekonomian keluarga melalui *wedding craft* sebagai alternatif pekerjaan sampingan ibu muda Dusun, Pandean, Condongcatur telah disampaikan dalam ceramah dan pelatihan.
3. Menemukan berbagai cara untuk memasarkan atau mempromosikan jasa layanan *wedding craft* yang akan dikelola ibu-ibu Dusun Pandean, Condongcatur yaitu melalui promosi di kegiatan arisan RT, RW dan Pedukuhan, membuat brosur, serta mempromosikan melalui media sosial.
- d. Tujuan paguyuban layanan jasa *wedding craft* belum dapat terlaksana karena kendala waktu pelaksanaan kegiatan serta kesibukan para peserta kegiatan PPM.

2. Saran

- a. Program PPM ini diharapkan dapat dilanjutkan mengingat baru terlaksana di satu RT dari 7 RT yang ada dan baru melatih 26 ibu muda Dusun Pandean, Condongcatur RT 07 RW 56, dan baru mencapai tingkat keterampilan dasar pembuatan *wedding craft*.
- b. Pertimbangan waktu pelaksanaan PPM memperhatikan waktu kesibukan warga berkenaan berbagai acara atau ritual keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

http://carapedia.com/makna_hantaran_adat_jawa_info3604.html

<http://www.sarjanaku.com/2013/01/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>

Ida Rachmi Chalidunhas. Peranan Perempuan. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/idarahmychalidunhas> pada hari Selasa tanggal 9 April 2013 Pukul 14.28 WIB.

Istiah. (2009). Perempuan dan Kepemimpinan. Malang: Lib UIN Malang. Diakses dari <http://www.lib.uin-malang.ac.id> pada hari Selasa tanggal 9 April 2013 Pukul 14.09 WIB

Norma Awaddah. (2011). Perempuan Wanita. <http://noormaawaddahworld.blogspot.com/2011/03/peran-wanita.html> Diakses pada hari Selasa tanggal 9 April 2013 Pukul 14.47 WIB

Ubaydillah. (2008). *Pekerjaan Sampingan*. Diakses dari http://www.e-psikologi.com/epsi/industri_detail.asp?id=536 pada hari Jumat tanggal 11 April 2013 pukul 09.17 WIB.

LAMPIRAN

PENGUNAAN ANGGARAN

No.	Kegiatan	Jumlah (dalam rupiah)
1.	Pajak dan bea materai Seminar proposal Jumlah	 100.000,00 400.000,00
1.	Honorarium/upah a. Ketua b. Anggota 3 x @ 250.000 c. Mahasiswa 3 x @ 100.000 Jumlah	 300.000,00 750.000,00 300.000,00 1.350.000,00
2.	Alat/Bahan a. Bahan wedding craft b. Konsumsi 40 x 20.000 c. Penggandaan makalah 40 x 5000 d. Pendampingan 4 x 200.000 Jumlah	 650.000,00 800.000,00 200.000,00 800.000,00 2.450.000,00
3.	Transportasi a. Survey 4 x @ 50.000 b. Pelatihan 4 x @ 50.000 Jumlah	 200.000,00 200.000,00 400.000,00
4.	Pelaporan a. Penyusunan dan penggandaan laporan akhir b. Menyusun artikel untuk seminar penelitian c. Seminar proposal dan seminar laporan Jumlah	 200.000,00 250.000,00 250.000,00 700.000,00
JUMLAH		5.000.000,00

Terbilang: Lima juta rupiah.

